

Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Pada Masa Sistem Pembelajaran Hybrid di SDN 1 Warungkiara

The Role Of Teacher And Parents In Forming Child Discipline In Hybrid Learning System At SDN 1 WARUNGKIARA

Nuffah Tiara Agustin ^{a,1}, Suci Wahyu Zakiyah ^{a,2}, Joko Supramanto ^{a,3}, Budi Kurnia ^{a,4}

^a Universitas Nusa Putra, . Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat 43155, Indonesia

¹nuffah.agustin_sd21@nusaputra.ac.id, ²suci.zakiyah_sd21@nusaputra.ac.id, ³jsupramanto@gmail.com,

⁴budi.kurnia@nusaputra.ac.id

Received 24 Oktober 2021

Revised 16 November 2021

Acceted 18 November 2021

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul " Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Pada Sistem Pembelajaran Hybrid di SDN 1 Warungkiara " dilatar belakangi oleh pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak atau peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dari masalah kedisiplinan, karena kedisiplinan itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta dan data yang diperoleh dari sumber penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada tanggal 4 sampai 8 Oktober 2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan, SDN 1 Warungkiara merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang telah menerapkan kedisiplinan pada peserta didik dengan baik, sehingga para peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik juga.

ABSTRACT

The research entitled "The Role of Teachers and Parents in Shaping Children's Discipline in the Hybrid Learning System at SDN 1 Warungkiara" is motivated by the importance of instilling discipline in children or students. The purpose of this study was to determine the causes of disciplinary problems, because discipline greatly affects student learning outcomes. This research uses case studies conducted by describing or explaining facts and data obtained from research sources. The time of the research carried out was on October 4 to 8, 2021. From the results of the research conducted, SDN 1 Warungkiara is one of the primary school educational institutions that has applied discipline to students well, so that students can apply discipline well too.



KATA KUNCI

Guru
Orang Tua
Kedisiplinan
Sistem Pembelajaran Hybrid

KEYWORDS

Teacher
Parent
Discipline
Hybrid Learning System



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Secara etimologi, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* memiliki arti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* artinya adalah perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah sebuah proses atau cara untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Setiap peserta didik ataupun anak harus memiliki karakter yang baik, bahkan sebuah penelitian, menyatakan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang disebabkan oleh karakter atau kecerdasan

emosional yang baik. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat pendidikan karakter yang merupakan suatu sistem dan usaha penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan seseorang serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Dengan tujuan mengembangkan potensi diri, kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji. (Nopan : 2015).

Pengembangan karakter seseorang atau individu tidak dapat terbentuk dengan sendirinya dari dalam diri seseorang. Tetapi karakter seseorang dapat terbentuk karena berbagai faktor, akan tetapi faktor yang paling mempengaruhi anak atau peserta didik ini adalah faktor lingkungan. Didalam faktor lingkungan terdapat lingkungan keluarga yang terdapat orang tua, dan pada lingkungan sekolah terdapat guru. Dengan kata lain orang tua dan guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan serta pengembangan karakter anak atau peserta didik. Karakter yang baik dapat tercipta dari lingkungan yang baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan atau diajarkan sedini mungkin sehingga ketika peserta didik atau anak tersebut dewasa ataupun menuju kedewasaan, mereka akan memiliki karakter yang baik. Karena setiap orangtua dan guru pasti menginginkan agar anak atau peserta didiknya memiliki karakter yang baik.

Pada saat ini masyarakat Indonesia sedang berjuang melawan pandemi, sehingga pada situasi pandemi yang berlangsung saat ini membuat dunia pendidikan di Indonesia harus melakukan sistem belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *hybrid*. Sistem pembelajaran *hybrid* ini merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas dan sistem pembelajaran berbasis online ataupun daring (Dinda 2021). Sistem pembelajaran *hybrid* ini memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri, akan tetapi dalam sistem pembelajaran *hybrid* ini diharapkan orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selain harus mengajarkan tentang pengetahuan, guru dan orang tua juga harus mengajarkan karakter yang baik pada anak atau peserta didiknya. (Mar'atus, Hanifah, 2021 : 5)

Peran orang tua sangat diperlukan didalam sistem pembelajaran, karena orang tua merupakan guru pertama dalam pendidikan seorang anak terutama didalam pembentukan karakter anak. Orang tua memiliki peran untuk mendidik, menjadi seorang motivator, dan juga sebagai pengawas.

Peranan orang tua untuk mendidik yaitu dengan cara memberi bimbingan kepada anak untuk bersikap positif baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peranan orang tua sebagai motivator yaitu dengan cara selalu memberikan semangat kepada anak serta selalu memberikan pujian terhadap prestasi yang diraih. Sedangkan peranan orang tua sebagai pengawas dilakukan dengan cara tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dilingkungan luar serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Contoh hasil dari usaha pembinaan kedisiplinan pada anak yaitu dengan mengajarkan kedisiplinan belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain yaitu dengan memperhatikan batas waktu bermain , dan disiplin dalam bertindak. Hal ini didukung dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Oleh karena itu, orang tua wajib untuk mendidik dan melindungi anak dengan sebaik-baiknya.

Selain peran orang tua, guru tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yaitu dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, karakter, terutama dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik (Canggih dan Suyatno 2018 : 132). Kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar para peserta didik dapat mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan.

Sikap kedisiplinan harus ditanamkan sedini mungkin, oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendidik kedisiplinan anak atau peserta didik. Menurut Rosma Elly (2016 : 44) sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tepat dalam menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan peserta didik, dan sekolah merupakan tempat pembinaan kedisiplinan peserta didik yang sebelumnya sudah dilakukan oleh keluarga atau orang tua peserta didik. Seorang guru disekolah diharapkan mampu untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta

didik dengan baik, sehingga sikap disiplin yang terus menerus ditanamkan itu akan menjadi sebuah kebiasaan bagi para peserta didik. Canggih dan Suyatno : 133 menjelaskan bahwa dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan peserta didik pun nantinya akan ikut baik, namun jika teladan guru kurang baik ataupun kurang disiplin maka para peserta didikpun akan menjadi seseorang yang kurang disiplin.

SDN 1 Warungkiara merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. SDN 1 Warungkiara mampu menjalankan dan menerapkan kedisiplinan dengan baik. Namun kedisiplinan para peserta didik ini tentunya terbentuk karena peran guru dan orang tua yang berkesinambungan dalam menerapkan kedisiplinan. Doyle (Danim, Sudarwan : 2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Keteraturan ini mencakup proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, kedisiplinan peserta didik di dalam kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi sesama peserta didik, ketepatan waktu untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber dan bahan pembelajaran, serta sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan di SDN 1 Warungkiara pada tanggal 4 – 8 Oktober 2021, guru dan para peserta didik di SDN 1 Warungkiara telah menanamkan kedisiplinan dengan baik. Namun pada tanggal 6 Oktober ditemukan masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, yaitu terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan terdapat peserta didik yang kurang rapih dalam berpakaian, namun setelah kami melakukan wawancara dengan peserta didik yang melanggar peraturan kedisiplinan, peserta didik yang terlambat datang ke sekolah memiliki alasan jarak rumahnya yang jauh dari sekolah dan setelah diteliti ternyata orang tua dari peserta didik tersebut juga bekerja sehingga pada akhirnya anaknya mungkin kurang diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat diperlukannya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, tujuannya agar anak atau peserta didik tersebut dapat menjalankan dan menanamkan kedisiplinan dengan baik.

Disiplin adalah sikap pengendalian diri dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan, yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku dengan tertib. (Naim, 2015 : 143). Menurut Huda (2010) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran - pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ekosiswoyo dan Rachman (2000 : 97), kedisiplinan pada dasarnya merupakan pernyataan sikap dan mental setiap individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, secara sadar untuk menjalankan tugas dan kewajiban agar dapat mencapai suatu tujuan.

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah, proses belajar mengajar pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik apabila guru, warga sekolah dan peserta didik saling mendukung terhadap tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Namun, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah tersebut, karena tata tertib sekolah merupakan aturan yang berlaku di sekolah agar terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Kegiatan kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku - buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, artikel, dan beberapa jurnal yang terkait. (Hamidah dkk, 2020 : 209). Dan penelitian ini juga melakukan wawancara yaitu dengan mewawancarai guru kelas dan peserta didik kelas 6, serta orang tua peserta didik sebagai subjek penelitian. Dengan waktu penelitiannya yang dilaksanakan pada tanggal 4 - 8 Oktober 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai subjek penelitian. Menurut Nasution (Sugiyono 2010 : 310) “ Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena para peneliti akan mengetahui fakta

berdasarkan hasil observasi ”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab antara peneliti dan narasumber dalam suatu topik tertentu (Danial 2009 : 71). Dan menurut Sugiyono (2009 : 82) dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan yang lainnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan hasil dari penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Dalam Sugiyono, 2018 : 334)

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering ada kendala. Hambatan-hambatan ini akan teratasi jika pengajaran dan proses pembelajaran dilakukan dengan disiplin. Sistem pendidikan akan berjalan dengan baik apabila guru dan peserta didik memiliki sikap kedisiplinan didalam dirinya. Selain guru dan peserta didik, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam keseimbangan pembentukan karakter kedisiplinan pada anak. (Zeinor, Tri, Ismet, & Meini Sondang : 768)

Guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan mengarahkan para peserta didik dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar para peserta didik dapat belajar dengan efektif. Orang tua juga memiliki peran yang penting karena dalam sistem pendidikan yan diterima oleh anak lebih didalam lingkungan keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan Sutjipto dalam (Maria, 2010 : 32) Orang tua merupakan pendidik pertama anak, dan keluarga merupakan tempat atau lembaga pendidikan utama yang diterima oleh anak. Menurut Trianto (2009). Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Diantaranya menurut Isyoni (2009) yaitu :

1. Peraturan dan tata tertib yang dibuat atau ditetapkan oleh sekolah harus bersifat jelas dan mudah dipahami. Sehingga peraturan yang telah ditetapkan tentunya harus ditaati bersama tanpa terkecuali.
2. Menghormati atau memberikan hadiah pujian kepada peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang berkecukupan. Tidak hanya pujian saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, namun terkadang hadiah sebagai stimulus berupa barang atau alat - alat sekolah tujuan utamanya Agar para peserta didik lebih bersemangat dalam berprestasi dan berkecukupan.
3. Memberikan hukuman dan sanksi dalam sebuah peraturan yang berlaku. Sanksi dan hukuman akan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukannya. Pemberian sanksi atau hukuman bertujuan agar memberikan efek jera terhadap peserta didik yang melanggar peraturan. Adanya hukuman tentunya juga menambah kekecukupan siswa di sekolah. Sanksi dan hukuman tentunya tidak memberatkan siswa karena sudah disepakati bersama. Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan maka hal pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan nasehat, lalu diberikan pengarahan, namun jika masih terulang tentunya harus dilakukan penindakan yang tegas dengan memberikan sanksi atau hukuman.
4. Melibatkan peserta didik dalam penanaman karakter. Seperti saat upacara bendera, guru harus mengajarkan dan mencontohkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, disiplin dalam baris berbaris, disiplin menghargai jalannya upacara, disiplin dalam menghargai makna yang terkandung dalam upacara. Dengan memiliki sikap yang disiplin, peserta didik

akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dirinya dengan orang lain.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Dan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi serta faktor pola pikir.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Warungkiara, walaupun kedisiplinan telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan cara menerapkan tata tertib dan peraturan, namun masih terdapat permasalahan pada peserta didik dalam menjalankan tata tertib dan peraturan tersebut, terlihat masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kurang rapih dalam berpakaian, masih ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga masih ada peserta didik yang bermain-main saat jam pelajaran dimulai.

Namun kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat. (Rosma Elly, 2016 : 45)

Karena di SDN 1 Warungkiara masih terdapat siswa yang kurang disiplin, maka guru di SDN 1 Warungkiara berperan aktif dalam mengendalikan berbagai karakter peserta didik dengan menanamkan kebiasaan dan perilaku yang disiplin, memberikan pengarahan untuk selalu mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, serta memberikan sanksi terhadap para peserta didik yang melanggar aturan kedisiplinan. Menurut Amri (2013) kedisiplinan adalah suatu tindakan, dan perbuatan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah yang berupa perintah, nasihat, larangan, dan sanksi. Dan kedisiplinan merupakan proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Retna yang merupakan salah satu orang tua dari peserta didik kelas 5 di SDN 1 Warungkiara, menyatakan bahwa pada saat situasi pandemi ini kedisiplinan anak menjadi menurun. Pada masa pembelajaran *hybrid* ini anak-anak diberikan *handphone* untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring akan tetapi terkadang peserta didik tersebut menggunakan *handphone* tersebut untuk bermain game. Dan pada masa sistem pembelajaran *hybrid* ini peserta didik cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan waktu untuk belajar. Namun ibu Retna telah berusaha mendidik anaknya dengan baik yaitu dengan cara memberikan *handphone* seperlunya saja dan selalu memberikan arahan dengan cara selalu mengingatkan waktu bermain yang secukupnya, mengingatkan dan mendampingi anaknya saat proses belajar di rumah.

4. Simpulan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri para peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila diimbangi dengan sikap kedisiplinan. Pendidikan kedisiplinan merupakan hal penting dalam pendidikan, karena kedisiplinan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengendalikan diri dengan baik terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Sikap kedisiplinan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama antara guru dengan orang tua yang baik juga. Guru dan orang tua dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan stimulus berupa pujian dan hadiah kepada para peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam

proses pembelajaran. Guru dan orang tua juga harus berperan aktif dalam mengendalikan karakter anak atau peserta didik dengan menanamkan kebiasaan dan perilaku yang disiplin.

Jika masih terdapat peserta didik atau anak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka hal pertama yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu memberikan nasehat kepada anak atau peserta didik, lalu memberikan pengarahan, namun jika masih terulang tentunya harus dilakukan penindakan yang tegas dengan memberikan sanksi atau hukuman, agar peserta didik jera sehingga tidak melakukan kembali tindakan yang melanggar peraturan. Dengan memiliki sikap disiplin, peserta didik akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dirinya dengan orang lain. Dan dengan melakukan pembelajaran sistem berbasis *hybrid learning* yaitu dengan melakukan kombinasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dirumah masing - masing peserta didik serta di sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* dinilai kurang efektif karena kemampuan literasi teknologi yang belum maksimal, terbatasnya waktu serta kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam belajar. Namun penerapan model pembelajaran *hybrid learning* ini dapat membantu proses pembelajaran di saat pandemi covid-19 ini dikarenakan model pembelajaran *hybrid learning* membagi aktivitas anak atau peserta didik di rumah 75% dan di sekolah 25%., sehingga memungkinkan anak atau peserta didik terkena virus COVID-19 sangat kecil.

Daftar Pustaka

- [1] Akmaluddin dan Haqqi, 2019 *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*
- [2] Amri. Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- [3] Nopan, 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468
- [4] Angki Aulia, 2013 *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat atas Hak Ulayat, Universitas Pendidikan Indonesia*
- [5] Canggih dan Suyatno, *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BLEBER 1 PRAMBANAN SLEMAN*, *FUNDADIKDAS* Vol. 1 No. 2 Edisi Juli 2018.
- [6] Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [7] Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- [8] Dinda Bellinda 2021, *Mengenal Hybrid Learning dan Pro Kontra Pelaksanaannya*
- [9] Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- [10] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta : CV Ghalia Indonesia, 1994)
- [11] Ekosiswoyo; Rachman. 2000. *Motivasi Belajar Dan Disiplin*. <http://motivasi-belajar-dan-disiplin-unmul.blogspot.com/>. (Diakses Kamis, 6 Maret 2014 pukul 15.15 WIB)
- [12] Hamidah, I., Sriyono, S., & Hudha, M. N. (2020). A Bibliometric analysis of Covid-19 research using VOSviewer. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 209–216.
- [13] Huda di dalam Canggih dan Suyatno, 20 *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BLEBER 1 PRAMBANAN SLEMAN*, *FUNDADIKDAS* Vol. 1 No. 2 Edisi Juli 2018.
- [14] Isyoni 2009 “ *Cooperative Learning* “. Bandung : Alfabeta

-
- [15] Naim, Ngainun. (2015). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz
- [16] Nani 2021, *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn ONLINE DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020*
<http://repository.ummat.ac.id/1800/>
- [17] Mar'atus, Hanifah *Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19* volume 5 nomor 1 april 2021.
- [18] Pretty Kamaluddin, Volume 6 nomor 2, 2017 *Peranan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Pendidikan Anak di Tingkat Satuan Pendidikan SMAN 18 Jakarta*
- [19] Rosma, 2016 HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH JURNAL PESONA DASAR Vol. 3 No. 4
- [20] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [21] Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya : Kencana
- [22] Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swara, 2001)
- [23] *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://peraturan.bpk.go.id>
- [24] Zeinor, Tri, Ismet, & Meini, *The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement*. *International Journal for Educational and Vocational Studies* , Volume 2 (9) (2020), 767-775.